

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK *STUDY FROM HOME* (SFH) SEBAGAI UPAYA MEMUTUS PENULARAN CORONAVIRUS DISEASE**

Khaidir Fadil<sup>1</sup>, Amran<sup>2</sup>, Noor Isna Alfaien<sup>3</sup>, Indah Oktaviani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGMI Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>1</sup>khaidir.fadil@uika-bogor.ac.id, <sup>2</sup>amran@uika-bogor.ac.id, <sup>3</sup>n.alfaien@uika-bogor.ac.id, <sup>4</sup>indahocta1@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study is a literature review with the aim of knowing the critical involvement of parents in encouraging children to study at home in an effort to break the chain of transmission of the Coronavirus disease. This study was conducted in six stages: selection of study subjects, literature review, literature reduction, organizing literature, literature review, and drawing conclusions. Sources of data used are secondary data sources. Data and information retrieval was obtained using documentation techniques such as finding more relevant data from various sources including e-books, study journals, scientific articles, news, and other study-related documents. The findings of this study indicate that parents play an essential role in their children's learning process at home, especially in providing education and motivation to children to continue learning in the midst of the current Coronavirus disease outbreak.*

*Keywords: The Role of Parents, Learning Motivation, Study From Home,*

**ABSTRAK**

Studi ini merupakan kajian kepustakaan dengan tujuan untuk mengetahui keterlibatan kritis orang tua dalam mendorong anak belajar di rumah dalam upaya memutus mata rantai penularan *Coronavirus disease*. Studi ini dilakukan dalam enam tahap: pemilihan subjek studi, tinjauan pustaka, pengurangan literatur, mengorganisasikan literatur, review literatur, dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Pengambilan data dan informasi didapat dengan menggunakan teknik dokumentasi seperti mencari data yang lebih relevan dari berbagai sumber di antaranya *e-book*, jurnal studi, artikel ilmiah, berita, dan dokumen terkait studi lainnya. Temuan studi ini menunjukkan bahwa orang tua memainkan keterlibatan esensial dalam proses belajar anak-anak di rumah, terutama dalam memberikan penyuluhan dan motivasi kepada anak-anak untuk terus belajar di tengah wabah *Coronavirus disease* saat ini.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Belajar dari Rumah

## **A. Pendahuluan**

Dunia tengah dilanda krisis kesehatan. Belum lama ini—tepatnya pada akhir tahun 2019, dilaporkan sebuah kasus pneumonia asing dan baru yang sumber penularannya belum teridentifikasi secara pasti, terjadi di Wuhan, provinsi Hubei. Dalam dua pekan, kasus ini dilaporkan telah terjadi sebanyak 44 kasus, dan virus merebak di beberapa daerah lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Susilo *et al*, 2020).

Setelah dilakukan pemeriksaan, sampel mengungkapkan bahwa kondisi ini disebabkan oleh *novel coronavirus*, yang oleh WHO (WHO) dinamai *Coronavirus Disease 2019* pada 11 Februari 2020. (*Coronavirus disease*). Wabah ini termasuk dalam kategori virus yang dapat menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan pada manusia. Pada 12 Maret 2020, WHO menyatakan *Coronavirus disease* sebagai pandemi, dengan alasan penularan virus yang meluas di Cina dan lebih dari 190 negara dan wilayah lain (Susilo *et al*, 2020). Tak terkecuali negara Indonesia sendiri ikut terjangkau wabah ini.

Total kasus Pandemi *Coronavirus disease* hingga Rabu, 2 September 2020 yang lalu, kasusnya sudah mencapai 25,8 juta orang di dunia. Dari total tersebut, sebanyak 18,1 juta orang berhasil pulih, dan 860.243 jiwa tidak dapat diselamatkan. Bahkan di Indonesia sendiri tercatat kasus Pandemi *Coronavirus disease* terus mengalami peningkatan, sehingga jumlahnya mencapai 171.571 orang positif terinfeksi (Kompas.com, 2020). Bahkan WHO memberikan peringatan, dibutuhkan setidaknya sekitar dua tahun untuk membuat penularan *Coronavirus disease* berhenti (BBC.com, 2020). Jumlahnya akan terus meningkat apabila tidak ada tindak lanjut mengenai kasus ini. Oleh karenanya, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menahan diri agar tidak meninggalkan rumah (*Stay at Home*) pada masa *Coronavirus disease* dalam rangka mencegah penularan virus.

Merebaknya virus *Coronavirus disease* memicu perubahan-perubahan besar di berbagai sektor, seperti sektor ekonomi, sektor pariwisata, sektor teknologi, tak

terkecuali di sektor pendidikan pun ikut mengalami perubahan besar. Untuk mencegah penularan *Coronavirus disease* di dalam sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan beberapa surat edaran tentang pencegahan dan penanganan *Coronavirus disease*, salah satunya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang meliputi instruksi proses belajar dari rumah (Arifa, 2020)

Beberapa wilayah mulai menetapkan kebijakan *Study From Home* (SFH). Sehingga proses belajar dan mengajar luar jaringan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari TK, SMP, hingga perguruan tinggi terpaksa dialihkan ke proses belajar dan mengajar jarak jauh (PJJ). Pengajar dan murid atau peserta didik tidak diperbolehkan lagi untuk bertemu secara langsung sebagai akibat dari penerapan PJJ ini. Di sisi lain, orang tua memiliki beberapa kemungkinan untuk berinteraksi langsung dengan anaknya (Winingsih, 2020).

Sebagian pengajar berusaha menggunakan teknologi yang ada untuk menjembatani mereka dengan murid atau peserta didik di rumah, yakni dengan memberikan tugas dan

juga melakukan proses belajar dan mengajar secara *online* atau dalam jaringan (daring). Menurut Isman (Dewi, 2020), proses belajar dan mengajar *online* adalah proses proses belajar dan mengajar melalui pemanfaatan jaringan internet. Sejak beberapa tahun sebelumnya, pendidikan *online* sudah menjadi kebutuhan di bidang pendidikan (Darmalaksana, 2020). (Darmalaksana, 2020). Hanya saja, keterbatasan pemahaman penggunaan teknologi menjadi faktor penghambat dalam proses belajar dan mengajar daring ini. Karena nyatanya, masih terdapat 36% orang Indonesia yang tidak dapat menggunakan teknologi (Setyawan & Lestari, 2020).

Di tengah wabah ini, orang tua wajib mendampingi anaknya dalam proses belajar dan mengajar berbasis *online*, sehingga memperkuat tanggung jawab orang tua dalam proses proses belajar dan mengajar (Winingsih, 2020). Kini, orang tua tidak hanya bertanggung jawab mengasuh anaknya ketika di rumah, melainkan juga berperan sebagai pendidik, di mana salah satu keterlibatan pendidik adalah sebagai motivator. Karena semakin banyak waktu yang dihabiskan orang tua

dengan anak-anak mereka, mereka harus dapat mendesak mereka untuk belajar di rumah selama *Coronavirus disease*. Orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan sangat berpengaruh terhadap bagaimana pendidikan anak berkembang (Novrinda *et al*, 2020).

Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa orang tua memiliki dampak esensial dalam kinerja pendidikan anak-anak mereka. Salah satunya studi Fitriana (2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam menginspirasi belajar anaknya adalah dengan berfungsi sebagai *role-model*, reflektor, fasilitator, dan motivator anak.

Para orang tua dan pengajar berupaya keras membantu anak-anak agar tetap belajar di rumah. Di samping perjuangan itu, banyak anak bergulat dengan motivasi, merasa kesulitan untuk tetap tertarik belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa suasana dalam kelas (APA.org, 2020). Dalam proses proses belajar dan mengajar dari rumah pastilah membuat anak merasa jenuh, stres, sedih, bahkan sampai tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan secara daring hingga berujung pada anak tidak lagi memiliki motivasi untuk belajar. Akibatnya, di

sinilah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, terutama dalam hal menginspirasi anak-anak untuk belajar di rumah. Dengan demikian, tujuan dari studi ini adalah untuk memastikan keterlibatan orang tua dalam menginspirasi anak agar dapat belajar dari rumah sebagai upaya untuk memutus penularan pandemi *Coronavirus disease* di masyarakat umumnya

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah kajian kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan adalah pendekatan ilmiah untuk melakukan studi kepustakaan yang sistematis dan memerlukan pengumpulan sumber-sumber bibliografi (Danandjaja, 2014). Studi kepustakaan adalah proses pengumpulan fakta dan informasi dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan data sekunder, yang oleh Howard & Sharp (Fitrah & Luthfiyah, 2018) didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari buku teks, revidu jurnal, dan indeks penerbitan. Sumber data sekunder peneliti adalah setiap publikasi yang diterbitkan oleh penulis lainnya, baik sebagai hasil pengamatan langsung maupun sebagai konsekuensi dari kesimpulan analisis. Selain itu, peneliti menggunakan literatur terbaru sebagai sumber data, menemukan data tambahan yang relevan dari berbagai sumber, termasuk *e-book*,

jurnal studi, makalah ilmiah, berita, dan publikasi terkait lainnya. Studi ini dilakukan dalam enam tahap: pemilihan subjek studi, melakukan tinjauan pustaka, reduksi literatur, mengorganisasikan literatur, review literatur, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Temuan studi menunjukkan bahwa orang tua memiliki keterlibatan esensial dalam pendidikan anak-anak mereka, terutama dalam merangsang belajar anak-anak selama masa *Coronavirus disease*.

Tanggung jawab utama orang tua adalah mengasuh, memimpin, memelihara, dan mendidik anaknya menjadi berintelektual dan berperilaku baik (Caya *et al.*, 2018). Menurut Isjoni (2020), orang tua berfungsi sebagai pendidik utama dan bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, yang meliputi pemberian insentif, kasih sayang, kewajiban moral dan sosial, serta pertanggungjawaban atas kesejahteraan anaknya. Seperti dapat dilihat, orang tua adalah pendidik utama anak-anak mereka.

Menurut Sari (2017), orang tua pada proses belajar anaknya berperan sebagai:

#### **a. Pendidik**

Orang tua adalah pendidik utama. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka dengan mempromosikan pengembangan penuh potensi anak.

#### **b. Motivator**

Motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri anak (intrinsik), melainkan juga berasal dari luar diri anak (ekstrinsik). Motivasi dari luar bisa anak dapatkan dari orang tuanya. Maka orang tua memiliki keterlibatan sebagai pendorong dari luar anak untuk melakukan suatu pekerjaan.

#### **c. Fasilitator**

Fasilitas belajar menjadi penunjang keberhasilan anak. Maka, orang tua harus memenuhi kebutuhan anak akan fasilitas belajar seperti; alat tulis-menulis, ruang belajar, meja, kursi, penerangan, dan lain-lain.

#### **d. Pembimbing**

Selain memberikan fasilitas yang lengkap, menjamin biaya sekolah, orang tua juga harus membimbing anaknya ketika belajar.

Keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya vital, terutama pada era di mana *Coronavirus disease* sedang mewabah nyaris di semua wilayah. Di samping itu, orang tua harus mampu memotivasi belajar anaknya untuk mencapai keberhasilan di tengah keterbatasan sosial. Orang tua memiliki keterlibatan esensial dalam keadaan ini (Haerudin *et al.*, 2020). Apalagi sekarang sistem proses belajar dan mengajar berubah menjadi berbasis *online*, anak menjadi kurang aktif karena tidak dapat menyampaikan aspirasinya, sehingga

proses belajar dan mengajar terasa menjenuhkan bagi anak. Dalam hal ini, anak membutuhkan motivasi agar mampu mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Fimala dan Miaz (2020), motivasi adalah rangsangan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan, baik yang berasal dari faktor internal individu (motivasi intrinsik) maupun faktor eksternal (motivasi ekstrinsik). Menurut Susanti (2020), motivasi adalah keinginan yang kuat dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan. Senada dengan dua pandangan di atas, Uno juga menggambarkan motivasi sebagai dorongan mental terhadap individu atau orang-orang sebagai anggota masyarakat (Akhmad, 2020).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang datang dari individu untuk melakukan suatu tindakan, baik dari dalam (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik) orang-orang dalam masyarakat untuk mencapai suatu tujuan.

Mengutip perspektif Kurniawati (2020), belajar digambarkan sebagai proses mengubah perilaku individu melalui pengalaman dan juga penyerapan informasi berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan, didengar, dan disadari dalam kehidupan. Sedangkan menurut Slameto (2015), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai suatu modifikasi perilaku baru secara keseluruhan, sebagai konsekuensi dari pengalamannya

sendiri sehubungan dengan lingkungannya.

Menurut Uno (Lestari, 2020), motivasi dan proses belajar dan mengajar merupakan dua unsur yang saling mempengaruhi. Lebih lanjut Maslow (Octavia, 2020) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk menumbuhkembangkan bakat individu secara ideal, sehingga mampu berprestasi lebih baik, berhasil dan inovatif. Dari semua sudut pandang di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan hal yang vital untuk dimiliki, khususnya bagi kaum muda. Motivasi belajar dapat membangun semangat belajar sehingga orang terdorong untuk melakukan sesuatu dengan senang hati karena dimotivasi oleh motivasi.

Menurut Wahyudin (Akhmad, 2020), ada berbagai aspek yang membantu terciptanya motivasi individu seperti minat, rasa ingin tahu, kompetensi, alasan sosial, tekanan dari orang tua, keinginan untuk berprestasi, kesehatan, bahkan ketakutan yang kesemuanya saling tergabung secara kompleks ataupun individual.

Motivasi belajar pada individu akan memunculkan dorongan atau kemauan yang kuat sehingga meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar yang berada di bawah rata-rata berpotensi memberikan efek negatif bagi anak, salah satunya menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar dan melemahnya proses mempelajari sesuatu. Anak dengan inteligensi

tinggi bahkan berpotensi gagal apabila kurang atau tidak memiliki motivasi dalam belajarnya. Sebaliknya, seorang anak dengan inteligensi rendah bisa saja berhasil karena memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya. Jadi, pada dasarnya, keberhasilan anak tidak selalu ditentukan oleh faktor inteligensi, melainkan juga ditentukan oleh faktor motivasi.

Terlebih di masa pandemi ini anak 'dipaksa' melakukan proses belajar dan mengajar dengan suasana yang berbeda—tidak dalam suasana di sekolah lagi, sehingga kemauan anak untuk belajar pun berbeda pula. Kurangnya motivasi belajar anak dapat dilihat dari antusiasmenya ketika belajar, lebih cepat merasa bosan, mengantuk, bahkan menjadi individu yang pasif ketika belajar (Ferismayanti, 2020). Cahyati & Kusumah (2020) berpendapat bahwa banyak orang tua membantu menginspirasi anak-anaknya saat belajar dari rumah.

Motivasi yang diberikan pun dapat berupa perhatian, pemberian hadiah, pembentukan suasana rumah yang mendorong anak untuk belajar, dan memberi penghargaan—sekalipun penghargaan itu sesuatu yang kecil (Kurniawati, 2020). Menurut Octavia (2020), pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi dalam proses belajar dan mengajar. Oleh karenanya, motivasi akan tumbuh dalam diri anak ketika dipuji, karena anak merasa dihargai. Namun, ada baiknya pujian yang diberikan tidaklah berlebihan, karena hal tersebut akan terkesan dibuat-buat.

Dengan pemberian motivasi dalam proses belajar dan mengajar, anak akan tetap bersemangat ketika belajar, meski proses belajar dan mengajar dilakukan dari rumah.

Salah satu langkah pemerintah dalam menangani pandemi *Coronavirus disease* adalah pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertuang dalam UU Karantina Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 Tahun 2020 (Handarini & Wulandari, 2020). Tujuan pembatasan ini adalah untuk mencegah penularan penyakit. Dalam rangka melindungi warga sekolah, untuk saat ini proses belajar dan mengajar tidak dapat dilakukan secara langsung di sekolah, melainkan dilakukan di rumah sendiri atau dijuluki *Study From Home* (SFH).

Syah mencatat, penerapan SFH di masa pandemi *Coronavirus disease* ini tentunya membutuhkan kerjasama dari berbagai pemangku keesensialan, antara lain pemerintah, pengajar, orang tua, dan juga sekolah (Fadlilah, 2020). Kebijakan belajar dari rumah telah diterapkan oleh sekitar 28,6 juta murid atau peserta didik di Indonesia, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada kenyataannya, sebanyak 276 perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia telah mengadopsi kuliah *online* sejak 18 Maret 2020 (Arifa, 2020).

Proses belajar dan mengajar daring ini merupakan upaya yang bertujuan untuk membuat aktivitas belajar mengajar terus berlangsung di pada masa *Coronavirus disease*.

Proses belajar dan mengajarnya pun dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis media proses belajar dan mengajar berbasis *online* yang dianggap dapat membantu mempermudah proses belajar dan mengajar dalam kondisi tertentu. Selain menggunakan media *online*, beberapa pengajar sekolah dasar melakukan proses belajar dan mengajar dengan memberikan tugas proyek. Di mana murid atau peserta didik diberikan suatu proyek oleh pengajar yang harus diselesaikan murid atau peserta didik dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Berubahnya sistem proses belajar dan mengajar tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seluruh pihak di sektor pendidikan, baik itu bagi para pengajar, murid atau peserta didik, bahkan hal ini juga menjadi tantangan baru bagi para orang tua murid atau peserta didik. Lingkungan belajar yang awalnya dilakukan di sekolah bersama pengajar dan juga teman-teman kelas, kini berubah. Anak sepenuhnya belajar dari rumah dan bukan lagi dibimbing secara langsung oleh pengajar, melainkan oleh orang tuanya sendiri.

Proses belajar dan mengajar yang dilakukan di rumah dapat mempermudah orang tua untuk memantau atau mengawasi tumbuh kembang anak secara langsung (Purwanto *et al.*, 2020). Orang tua dapat membantu meringankan tantangan yang dialami anak dalam menangkap informasi dalam proses belajar dan mengajar. Selain itu, orang tua harus mampu

menghimbau dan mendorong anaknya untuk selalu semangat dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar daring atau Proses belajar dan mengajar Jarak Jauh (PJJ), dan tidak mudah mengeluh dengan apa yang terjadi saat ini.

Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak *Study From Home* (SFH)

Merujuk pada publikasi *American Psychological Association* (APA), keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar anak *study from home* selama masa pandemi *Coronavirus disease* dapat dirangkum menjadi sebagai berikut:

**a. Melibatkan anak dalam membuat jadwal pengerjaan tugas pelajarannya.**

Orang tua bisa mengajak anak untuk membuat sebuah jadwal pengerjaan tugas dari pengajarnya. Mulai dari menentukan tugas apa yang akan dikerjakan, menyusun langkah-langkah pengerjaannya, lalu mencocokkannya dengan jadwal kegiatan anak pada pekan tersebut. Kemudian, biarkan anak membuat sketsa rencana sederhana untuk tugasnya. Orang tua dapat meninjau kembali rencana yang telah dibuat oleh anak, tujuannya untuk melihat apakah hal yang direncanakan oleh anak berjalan dengan baik atau tidak terduga.

**b. Mengizinkan anak memilih sendiri tugas pelajaran yang ingin terlebih dahulu dikerjakannya.**



Dengan mengizinkan anak memilih tugas yang ingin lebih dulu dikerjakannya, atau orang tua menyarankan anak untuk memilih tugas mata pelajaran yang paling disukai terlebih dahulu, akan membuat anak berencana untuk belajar dengan berbagai cara yang paling membuatnya termotivasi. Hal ini akan membuat anak merasa nyaman dan tidak merasa tertekan ketika mengerjakan tugasnya.

**c. Melibatkan anak dalam menentukan penghargaan yang akan diberikan pada diri mereka sendiri setelah mengerjakan tugas yang tidak disukai oleh anak.**

Tidak semua anak menyukai pelajaran Matematika, atau tidak semua anak menyukai pelajaran Bahasa, padahal mereka tetap harus mempelajarinya. Karenanya, supaya anak termotivasi mau mempelajari dan mengerjakan setiap tugas—terutama yang kurang disenangi, orang tua dapat memberikan suatu penghargaan. Orang tua dapat melibatkan anak ketika menentukan penghargaan. Penghargaan tidak harus selalu berupa barang atau sesuatu yang mahal. Yang teresensial adalah penghargaan tersebut bernilai bagi anak, dan mampu menumbuhkan semangat anak sehingga terdorong untuk mengerjakan tugasnya. Penghargaan yang diberikan bisa saja berupa camilan,

beberapa menit bermain dan menonton *video game*, dan hal lainnya yang diinginkan oleh anak.

**d. Melibatkan anak ketika memperbaiki kesalahan yang dibuatnya.**

Melibatkan anak ketika memperbaiki kesalahan yang dibuatnya sebagai bentuk kesempatan untuk belajar dan melibatkan mereka untuk merencanakan cara untuk mengembangkan pekerjaan mereka. Beri mereka tantangan untuk menemukan kesalahannya dan juga cara memperbaiki kesalahannya. Hal ini bisa menumbuhkan kemandirian dalam diri anak.

**e. Membantu anak memecahkan masalah ketika tugas terlalu sulit.**

Apabila tugas terlalu sulit, orang tua dapat membantu anak untuk memecahkan masalahnya. Orang tua bisa membantu anak dengan cara memecah satu tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dan minta anak untuk mengatasi masalahnya selangkah demi selangkah, dimulai dari yang menurutnya paling mudah untuk dikerjakan. Ketika tugas terlalu sulit, orang tua harus membantu anak untuk berpikir hati-hati melalui alternatif lain untuk menyelesaikan masalahnya.

## **E. Kesimpulan**

Dari hasil studi ini, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki keterlibatan yang vital dalam pendidikan anak, salah satunya yaitu dalam memotivasi belajar anak *study from home* sebagai upaya memutus penularan *Coronavirus disease*. Keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar anak selama pandemi *Coronavirus disease* di antaranya yaitu melibatkan anak dalam segala hal yang berkaitan dengan pendidikannya. Seperti dalam membuat jadwal, menentukan penghargaan untuk diri mereka sendiri, memperbaiki kesalahan yang dibuatnya, mengizinkan anak memilih sendiri tugas pelajarannya, dan bantulah mereka memecahkan masalah yang sulit. Intinya, selain mendorong anak untuk belajar, orang tua harus selalu melibatkan anak dalam hal-hal kecil yang menyangkut pendidikannya. Hal itu akan membuat mereka terkesan karena dilibatkan. Meskipun motivasi dari luar sangat dibutuhkan, pun motivasi dari dalam diri anak juga sangat menentukan keberhasilannya dalam pendidikan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan

yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad, Yanuar. (2020). *Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi STEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa SD*. [Tesis]: Universitas Negeri Semarang (ID)
- American Psychological Association (APA). (2020). Learning at Home During Covid-19: 9 Tips for Motivating Children to Learn at Home. *Fact Sheet* Edisi Juni 2020. Diakses melalui <https://www.apa.org/topics/covid-19/9-tips-for-motivating-children-to-learn-at-home.pdf> pada 24 September 2020 pukul: 12.04 WIB
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 12(7). 13-18.
- Bramasta, D. Bayu. (2020). Update Virus Corona di Dunia: 25,8 Juta Orang Terinfeksi | Gedung. Artikel Online Kompas.com Edisi 2 September 2020. Diakses melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/02/080500965/update-virus-corona-di-dunia->

- [2-september-25-8-juta-orang-terinfeksi-gedung?page=1](#)  
pada 2 September 2020  
pukul: 14.15 WIB
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(1). 152-159.
- Caya, C., Kaharuddin, K., & Amin, M. (2018). Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Pesisir SD Negeri Balikpapan Barat. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Kewarganegaraan IV Universitas Muhammadiyah Ponorogo 9 Mei 2020
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*, No. 52, 82-92.  
<https://doi.org/10.7454/ai.v0i5.2.3318>
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 1-12.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). 55-61.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 373-384.  
DOI:  
10.31004/obsesi.v5i1.548
- Ferismayanti. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19. Artikel Online LPMP Lampung Edisi 29 Mei 2020. Diakses melalui <https://lpmplampung.kemdikbud.go.id/meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-pada-pembelajaran-online-akibat-pandemi-covid-19> pada 23 September 2020 pukul: 12.41 WIB
- Fitrah, M., & Luthfiah, L. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Jakarta: Jejak Publisher
- Fitriana, E. (2020). *Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pangubuan Lampung Tengah*. [Skripsi]: IAIN Metro (ID)
- Fimala, Y., & Miaz, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *e-Jurnal: Inovasi Pembelajaran SD*, 8(3). 1-10.
- Haerudin, H., Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati,

- S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orang tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Universitas Singaperbangsa Karawang*
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3). 496-503.
- Isjoni, M. Y. R. (2020). Peranan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19. Artikel Online Goriau.com Edisi 25 Juni 2020. Diakses melalui <https://m.goriau.com/berita/baca/peranan-orang-tua-di-masa-pandemi-covid19.html> pada 23 September 2020 pukul: 14.17 WIB
- Kurniawati, W. (2020). *Peran Orang Tua dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. [Skripsi]: IAIN Purwokerto (ID)
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Dee Publisher
- Lingga, I. P. (2020). *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19*. Artikel Online Media Nasional OBOR KEADILAN Edisi 5 Agustus 2020. Diakses melalui <https://www.oborkeadilan.com/2020/08/peran-orang-tua-dalam-memotivasi.html> pada 23 September 2020 pukul: 12.45 WIB
- Lumbanrau, R. Eben. (2020). Virus Corona: Kasus Global Tembus 25 Juta; di Indonesia capai 173.000 Kasus, Lebih dari 7.300 Meninggal. Artikel Online BBC News Indonesia Edisi 30 Agustus 2020. Diakses melalui <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51232803.amp> pada 2 September 2020 pukul: 14.31 WIB
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia*, 2(1). 39-46.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Jakarta: Dee Publisher
- Purwanto, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orang Tua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1(1). 124-140.
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, 40-43.

- Setyawana, F. E. B., & Lestari, R. (2020). Challenges of Stay-at-Home Policy Implementation During the Coronavirus (Covid-19) Pandemic in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1). 15-20.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Chen, L. K. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1). 45-67.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). COVID-19 dan Anak-anak di Indonesia. Artikel Online UNICEF Indonesia Edisi 11 Mei 2020. Diakses melalui [www.unicef.org/indonesia/id/aporan/covid-19-dan-anak-anak-di-indonesia](http://www.unicef.org/indonesia/id/aporan/covid-19-dan-anak-anak-di-indonesia) pada 4 September 2020 pukul 21.23 WIB
- Winingsih, E. (2020). Peran Orang tua dalam Pembelajaran Jarak jauh. Artikel Online Poskita.co Edisi 2 April 2020. Diakses melalui: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orang-tua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>
- pada Senin, 7 September 2020 pukul: 08.02 WIB
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). 641-653.
- World Health Organization (WHO). (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Situation Report – 72. Artikel Online WHO Edisi 1 April 2020. Diakses melalui [www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200401-sitrep-72-covid-19.pdf?sfvrsn=3dd8971b\\_2](http://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200401-sitrep-72-covid-19.pdf?sfvrsn=3dd8971b_2) pada Rabu, 2 September 2020 pukul: 16.20 WIB
- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.